

Fungsi Strategi Tindak Tutur Permintaan dalam Film *Uang Panai Mahar(L) 2016: Kajian Pragmatik*

Megawati Rustan¹, Riyadi Santosa², Henry Yustanto³

^{1,2,3} Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan Surakarta

Email: megawatirustan23@gmail.com, riyadisantosa@staff.uns.ac.id, henryyustanto@staff.uns.ac.id

Abstract: *In conducting this research, the researcher used a descriptive qualitative method because the data were in the form of words and were analyzed based on their context. This study aims to show the function of speech act strategies in the film Uang Panai Mahar (L) 2016 which is a romantic comedy genre film. The study revealed that there are four categories which include eight request sub- strategies used by the characters in the dialogue of the film Uang Panai Mahar (L) 2016, namely, gestures, indirect requests oriented to the speaker, indirect requests oriented to the listener, orders, obligations, suggestions, performatives, and imperatives. Each strategy contains a request function that includes the request as an impositive act, the request as a face-the threatening act (FTA), and the request as distinguished from other impositive speech acts.*

Keywords: *pragmatics, request speech acts, film*

Abstrak: Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif karena datanya berupa kata-kata dan dianalisis berdasarkan konteksnya. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan fungsi strategi tindak tutur dalam film Uang Panai Mahar (L) 2016 yang merupakan film bergenre komedi romantis. Penelitian mengungkap terdapat empat kategori yang di dalamnya mencakup substrategi permintaan sebanyak delapan yang digunakan oleh tokoh dalam dialog film Uang Panai Mahar (L) 2016 yaitu, isyarat, permintaan tidak langsung berorientasi pada penutur, permintaan tidak langsung berorientasi pada pendengar, perintah, kewajiban, saran, performatif, dan imperative. Setiap strategi mengandung fungsi permintaan yang mencakup atas permintaan sebagai tindakan impositif, permintaan sebagai tindak yang mengancam muka atau *the request as a face-the threatening act/FTA*, dan permintaan sebagai pembeda dari tindakan impositif lainnya atau permintaan sebagaimana dibedakan dari tindak tutur impositif lainnya.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur permintaan, film*

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur permintaan adalah bertutur dengan mengharapkan agar mitra tutur melakukan sesuatu dan keuntungan cenderung berpihak pada penutur. Tindakan tersebut berupa permintaan barang maupun jasa nonverbal, seperti permintaan untuk sebuah tindakan, objek, maupun informasi. Tindakan yang diinginkan akan terjadi setelah permintaan tersebut diucapkan, baik dalam waktu dekat atau pada waktu di masa yang akan datang atau dapat disebut tindakan pra-peristiwa (Trosborg, 1995).

Tindak tutur permintaan terbagi menjadi empat kategori sebagaimana yang diuraikan oleh Trosborg (1995). *Pertama*, permintaan tidak langsung atau *indirect request* yang melibatkan strategi pemberian petunjuk atau isyarat artinya seorang penutur yang tidak ingin menyatakan maksudnya secara eksplisit tetapi membebaskan mitra tutur menyimpulkan maksudnya. Dalam menggunakan strategi ini penutur harus mengetahui konteks di mana penutur dan mitra tutur berada, Kategori *kedua*, permintaan tidak langsung konvensional atau *conventionally indirect* yang berorientasi pada kemauan/keinginan pendengar atau mitra tutur. Strategi ini mempertimbangkan faktor keinginan dari mitra tutur. Selain menanyakan kesediaan, kategori permintaan tidak langsung konvensional strateginya dapat berupa saran yang ditujukan kepada mitra tutur.

Kategori *ketiga* adalah permintaan tidak langsung konvensional atau *conventionally indirect* yang berorientasi pada penutur didasarkan pada strategi keinginan penutur. Selain itu kategori ini juga didasarkan pada strategi keinginan/kebutuhan penutur. Kategori *keempat* adalah permintaan langsung

atau *direct request*, kategori ini mengacu pada strategi kewajiban dan perintah yang disampaikan penutur pada mitra tuturnya yang harus dipenuhi, strategi performatif dan strategi imperatif/perintah.

Tindak tutur permintaan digunakan untuk meminta barang atau meminta seseorang melakukan tindakan tertentu. Fungsi permintaan dapat memengaruhi strategi seseorang dalam bertutur. Trosborg (1995) membagi tiga jenis fungsi tuturan permintaan yang dapat dibedakan berdasarkan fungsinya. *Pertama*, permintaan sebagai tindakan impositif atau *the request as an impositive act*, yakni tindak tutur permintaan yang menguntungkan bagi sang penutur. *Kedua*, permintaan sebagai tindak yang mengancam muka atau *the request as a face-the threatening act/FTA* yakni tindak tutur permintaan yang berfungsi untuk memerintah menggunakan kekuasaan serta kapabilitasnya menjatuhkan mitra tutur jika tidak melakukan apa yang telah dituturkan. *Ketiga*, permintaan sebagai pembeda dari tindakan impositif lainnya atau *the request as distinguished from other impositive speech acts* yakni permintaan yang berfungsi untuk keuntungan kedua belah pihak, baik penutur maupun mitra tuturnya.

Tindak tutur permintaan memiliki peran penting dalam interaksi, namun seringkali strategi dan kategorinya belum dipahami dengan baik dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Penelitian ini mengeksplorasi kategori tindak tutur permintaan, termasuk permintaan langsung dan tidak langsung, serta fungsi permintaan yang terkandung di dalam film. Film adalah representasi dari realitas masyarakat yang menghadirkan dan membentuk berdasarkan citra, kode, konvensi, dan ideologi dari kebudayaan. Di dalam film, tindak tutur permintaan tidak hanya menunjukkan keinginan, tetapi juga mencerminkan hubungan antara karakter, seperti kekuasaan, emosi, dan motivasi. Misalnya, ketika seorang tokoh meminta sesuatu, itu bisa menunjukkan ketergantungan atau kekuatan, tergantung pada situasi dan cara permintaan tersebut disampaikan. Selain itu, permintaan ini dapat menambah ketegangan atau konflik yang sering menjadi penggerak utama alur cerita (Ariffananda & Wijaksono, 2023).

Film *Uang Panai Mahar (L)* (2016) adalah film yang mengangkat tema kearifan lokal tradisi Bugis Makassar mengenai mahar pernikahan. Film produksi finisia production dirilis pada 25 Agustus 2016. Film dewasa bergenre komedi romantis disutradarai oleh Asril Sani dan Halim Gani Safia (Makkita Cinema Production). Nuansa kearifan lokal pada film ini sangat terbentuk karena menggunakan bahasa dialek Makassar dan setting tempatnya berada di rumah Tongkonan sebagai rumah adat Bugis Makassar. Dalam film *Uang Panai Mahar (L)* (2016) permasalahan tentang permintaan sering muncul ketika pihak keluarga Anca bertemu dalam acara *mamanu'manu* pada pihak Risna. Situasi tersebut membentuk karakter saling meminta dan menawarkan, baik secara formal maupun informal, yang mencerminkan dinamika komunikasi dan tradisi masyarakat Bugis. Permintaan juga muncul dalam interaksi antara Anca dan keluarga saat membahas persiapan lamaran yang akan diselenggarakan.

Penelitian dalam film *Uang Panai Mahar (L)* 2016 sebelumnya telah banyak yang mengkaji, seperti Dina & Sari (2023), namun pengkajiannya memakai perspektif sosiolinguistik yang berfokus pada alih kode dan campur kode, selanjutnya Zayyana (2021) mengkaji film *Uang Panai Mahar* dari perspektif semiotika Alim et al. (2020) dalam penelitiannya menggunakan analisis perspektif pragmatik yang mengfokuskan pada penyimpangan maksim dan kesantunan tutur dalam film. Dari penelitian tersebut telah mengkaji film *Uang Panai Mahar (L)*, namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti aspek tindak tutur permintaan menggunakan pendekatan pragmatik. Demikian juga pada penelitian Yamjirin et al. (2024) hanya mengkaji jenis strategi permintaan tanpa melibatkan fungsi permintaan Anna Trosborg. Dengan demikian, celah penelitian ini mengkaji fungsi strategi permintaan dalam film *Uang Panai Mahar (L)* (2016).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian berdasarkan pada fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang memang secara empiris hidup dalam diri penuturnya sehingga apa yang dihasilkan adalah paparan apa adanya (Sudaryanto, dalam Jaelani & Rustini, 2011). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang data-datanya berwujud konsep-konsep, kategori-kategori dan bersifat abstrak Subroto dalam (Arifah et al., 2018). Penelitian ini menggunakan

pendekatan sosiopragmatik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pola strategi tindak tutur permintaan dalam film *Uang Panai Mahar (L)* 2016. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles & Huberman (1992). Dalam hal ini, membagi analisis menjadi tiga tahap yang berlangsung, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data melibatkan transkripsi tuturan dalam film *Uang Panai Mahar (L)* (2016). Peneliti menggunakan pengkodean untuk mengategorikan data dan menyederhanakan kompleksitas data. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan data agar lebih mudah dipahami. Data yang telah dipilih dianalisis menggunakan fungsi strategi tindak tutur permintaan teori Anna Trosborg (1995). Tahap terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan, yang mencakup interpretasi data yang telah dianalisis dan menggambarkan temuan penelitian. Peneliti menggunakan data yang dianalisis untuk menjelaskan fungsi strategi tindak tutur permintaan dalam film *Uang Panai Mahal (R)* (2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan membahas temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data. Temuan-temuan tersebut berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, yaitu fungsi strategi permintaan dalam film berjudul *Uang Panai Mahar (L)* (2016). Peneliti menganalisis permintaan dengan menggunakan teori dari Trosborg (1995). Terdapat empat jenis permintaan, yaitu permintaan tidak langsung: menggunakan strategi permintaan petunjuk/isyarat, kondisi berorientasi pendengar, kondisi berorientasi pembicara, dan permintaan langsung. Kondisi berorientasi pada pendengar menggunakan strategi permintaan keinginan/kemauan. Kondisi berorientasi pembicara menggunakan strategi permintaan keinginan dan kebutuhan. Terakhir, permintaan langsung menggunakan strategi permintaan kewajiban, performatif, dan imperatif.

Data 1

Durasi 2:33

Tumming: *Eh, Risna. Temanku itu Pak.*

Risna, itu teman saya Pak.

Konteks ini menceritakan tentang tokoh Tumming dan Abu melihat Risna di tempat pengaduan barang karena Risna telah mengalami pencurian tas. Saat itu, Tumming ingin memasuki tempat pengaduan, akan tetapi pagar belum dibuka oleh security. Pada tuturan Tumming secara tidak langsung meminta agar dirinya segera dibukakan pintu pagar oleh security karena Tumming ingin menyusul Risna yang berada di tempat pengaduan. Dalam hal ini Tumming menggunakan tuturan tidak langsung dengan menggunakan strategi isyarat atau pemberian petunjuk. Berdasarkan strategi yang digunakan oleh penutur mengandung fungsi permintaan impositif atau tuturan permintaan yang menguntungkan bagi penutur, dalam hal ini Tumming.

Data 2

Durasi 3:07

Anca : *Weh baruki datang, mintami traktir*

Saya baru saja datang kalian sudah minta traktir

Demikian, juga pada konteks tuturan data 2 dalam hal tersebut situasinya tokoh Anca baru saja datang, namun dalam keadaan lelah karena telah mengejar pencuri tas dan ternyata tas tersebut adalah milik Risna, mantan kekasih Anca. Dalam dialog tersebut terjadi tindak tutur tidak langsung yang diujarkan oleh Anca sebagai penutur terhadap Abu sebagai pendengar/mitra tutur. Pada ujaran Anca berbunyi *Weh baruki datang, mintami traktir* dalam artian secara tidak langsung Anca mengisyaratkan agar tidak meminta traktir karena dia baru saja datang. Berdasarkan strategi yang digunakan oleh penutur mengandung fungsi permintaan impositif atau tuturan permintaan yang menguntungkan bagi penutur, dalam hal ini Anca.

Data 3

Durasi 3.34

Anca : *Woi apa ko bikin di situ berdua?* Anca dengan suara yang lantang

Kalian berdua sedang apa?

Konteks pada data 3 menceritakan tokoh Anca menahan tangan Risna untuk mengajaknya

berbincang setelah berpisah selama 4 tahun. Namun, Tumming dan Abu memancing amarah Anca sehingga Anca mengeluarkan suara yang lantang dengan maksud meminta Tumming dan Abu dia. Berdasarkan strategi yang digunakan oleh penutur mengandung fungsi permintaan mengancam muka/FTA di mana Anca memerintah menggunakan kekuasaan menjatuhkan citra mitra tuturnya, dalam hal ini Tumming dan Abu.

Data 4

Durasi 1:40/1:59:42

Anca : *Uhh lowbadki, powerbanknu dulue*

Yahh lowbad, sini powerbank kamu

Konteks ini menceritakan tokoh Tumming dan Abu menunggu Anca di salah satu terminal di Makassar, namun Anca tak kunjung datang. Akhirnya mereka berinisiatif ingin menghubungi Anca tetapi ponsel Tumming lowbad dan Abu juga tidak membawa hp. Oleh sebab itu, Tumming ingin meminjam powerbank Abu. Pada dialog yang bercetak tebal diujarkan oleh tokoh Tumming yaitu *uhh lowebadki, powerbanknu dulue*, Ia meminta secara langsung kepada Abu untuk meminjamkan powerbank karena daya powerbank miliknya telah habis. Berdasarkan konteks tersebut penutur menggunakan strategi kewajiban yang mengandung fungsi permintaan impositif atau tuturan permintaan yang menguntungkan bagi penutur, dalam hal ini Tumming.

Data 5

Durasi 7:45/1:59:42

Ibu Anca : *Kerja bisnis online moko di sosial media, cek ig kita ya sis*

Konteks ini dalam situasi makan Bersama setelah kepulangan Anca dari tanah rantau. Dalam situasi tersebut menceritakan tokoh ibu secara langsung meminta Anca bekerja sebagai bisnis online. Penutur menggunakan strategi saran dan menerapkan fungsi tuturan yang menguntungkan kedua belah pihak, baik Ibu maupun Anca.

Data 6

Durasi 8:12/1:59:42

Tumming : *Weh daparka mangga dalam*
Saya dapat mangga di dalam

Tumming : *Kupas sai dulue, kau tossi jago*
Kupas dong, kamu lebih jago kan

Anca : *Mana piso?*
Mana pisaunya?

Tumming : *We pi saiko ambil piso la kuttu*
Kamu ambil pisau, pemalas

Konteks ini menceritakan tokoh Tumming, Abu, dan Anca sedang duduk di teras rumah, dalam hal ini, Tumming yang baru saja keluar dari dalam rumah membawa 1 buah mangga dan meminta Anca mengupasnya serta Abu yang mengambil pisau. Pada konteks ini terjadi tindak tutur permintaan strategi memerintah, yakni tokoh Tumming. Berdasarkan strategi perintah yang digunakan oleh penutur mengandung fungsi permintaan mengancam muka/FTA di mana Tumming memerintah menggunakan kekuasaan menjatuhkan citra mitra tuturnya, dalam hal ini Anca dan Abu.

Data 7

Durasi 8:22/1:59:42

Abu : *Nda muliat ini sibukka? Inimo mu pake e!*

Apakah kau tidak melihat aku sedang sibuk? Pakai saja ini!

Konteks ini menceritakan tokoh Abu diminta oleh Tumming mengambil pisau, namun karena saat itu Abu sedang sibuk, Ia menyarankan Anca mengupas mangga menggunakan gunting kuku yang telah digunakannya. Berdasarkan strategi saran yang digunakan oleh penutur mengandung fungsi permintaan impositif atau tuturan permintaan yang menguntungkan bagi penutur, dalam hal ini adalah Abu.

Data 8

Ibu HRD : *Coba ceritakan tentang diri kamu*

Konteks ini menceritakan Anca sedang mencoba melamar pekerjaan di berbagai perusahaan di Makassar dan tentu bertemu HRD. Dalam dialog data 8 HRD meminta secara langsung kepada Anca untuk menceritakan kepribadian. Penutur di sini yakni ibu HRD menggunakan strategi permintaan kewajiban dengan menggunakan fungsi permintaan pengancaman muka/FTA di mana tokoh Ibu memerintah menggunakan kekuasaan menjatuhkan citra mitra tuturnya, dalam hal ini Anca.

Data 9

Tumming: *Begini paeng, kita ambil jalan tengahnya, pallu butung*

Konteks ini menceritakan tokoh Tumming sebagai penutur secara tidak langsung meminta Abu untuk makan Pallu Butung. Berdasarkan strategi isyarat yang digunakan oleh penutur mengandung fungsi permintaan impositif atau tuturan permintaan yang menguntungkan bagi penutur, dalam hal ini Tumming.

Data 10

Tumming: *Tante laparka ini kodong, belumpa makan dari pagi. Tidak ada kasih ingatka*

Tante saya lapar, belum makan sejak pagi tadi. Tidak ada yang mengingatkan

Konteks ini menceritakan tokoh Tumming sebagai penutur secara tidak langsung meminta makanan pada tokoh tante si penjual makanan cepat saji. Berdasarkan strategi isyarat yang digunakan menggunakan fungsi tindakan impositif atau *the request as an impositive act* yakni tindak tutur permintaan yang menguntungkan bagi sang penutur yakni Tumming.

4. KESIMPULAN & SARAN

Tuturan permintaan merupakan bentuk interaksi yang digunakan seseorang untuk meminta sesuatu. Dalam konteks ini, penutur menyampaikan keinginan atau kebutuhan mereka dengan cara yang dapat dipahami oleh pendengar. Tuturan permintaan terbagi menjadi empat kategori dan masing-masing mengandung sub strategi sebanyak 8, meliputi isyarat, permintaan tidak langsung berorientasi pada penutur, permintaan tidak langsung berorientasi pada pendengar, perintah, kewajiban, saran, performative, dan imperative. Melalui strategi tersebut juga terdapat fungsi permintaan yang diuraikan menjadi tiga yaitu impositif, FTA, dan kedua belah pihak. Berdasarkan 10 data yang ditemukan mengandung strategi tindak tutur permintaan dan masing-masing menerapkan fungsi impositif, FTA, dan keuntungan dua belah pihak. Berdasarkan analisis tindak tutur permintaan dalam film *Uang Panai Mahar (L)* (2016) saran untuk penelitian lebih lanjut adalah fokus pada bagaimana dinamika hubungan antara karakter seperti status sosial atau kedekatan emosional mempengaruhi pilihan strategi dalam tuturan permintaan. Selain itu, analisis dapat mencakup perbandingan antara berbagai genre film untuk melihat bagaimana genre tersebut memengaruhi penggunaan tindak tutur permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, J., Pujiati, H., Attas, S. G., & Leiliyanti, E. (2020). Maxims Deviation and Politeness Scale of Uang Panai Mahar Film by Using Leech's Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1378–1391. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.996>
- Andari, P. D. A., Hermawan, G. S., & Suartini, N. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Permintaan Pada Drama Rich Man Poor Woman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 4(3), 260. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v4i3.13327>
- Arifah, N., Santosa, R., & Djatmika, D. (2018). BENTUK DAN MAKNA GENRE IKLAN PRODUK DALAM MAJALAH COOL 'n SMART (C'nS) PADA TAHUN 2017 EDISI MEI DAN SEPTEMBER : PENDEKATAN TATA BAHASA FUNGSIONAL. *SETALI 2018 (Language in Digital Era : Chances or Threats?)*, July 2022, 584–588.
- Ariffananda, N., & Satrio Wijaksono, D. (2023). Representasi Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(March), 223–243. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>

- Atteta, E., Sudika, N., & Burhan, B. (2022). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i1.2720>
- Dina, F., & Sari, P. (2023). *Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara*. 1(2), 1–14.
- Fahrurrozi, M. R. (2015). *A Pragmatic Analysis of Speech Act of Requests Expressed by the Characters in Office Space*.
- Trosborg, Anna. (1995) *Interlanguage Pragmatics. Requests, Complaints and Apologies*. Berlin: Mouton de Gruyter
- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur, Perkembangan Pragmatik, Pemerolehan Bahasa, Anak Usia Dini. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1.
- Widiyarti, H. E., Akhyaruddin, A., & Purba, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif antara Guru dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 177–185. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3053>
- Yamjirin, A. J., Nuriati, A. E., & Nugroho, M. (2024). *Anna Trosborg ' s Request Speech Act Strategies in Spongebob Squarepants Selected Episodes. 1995*, 536–543.
- Zayyana, S. H. (2021). Analisis Semiotika Ketimpangan Gender Dalam Film “Uang Panai Maha(R)L.” *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 173–186. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3980>